



PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KUMON DAN MEDIA GAMBAR GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA PADA SISWA KELAS X ASISTEN KEPERAWATAN SMK BHAKTI KARYA KARANGANYAR

Putri Kusuma Wardani^{*}, Astiana Ajeng Rahadini², Prima Veronika³

Universitas Sebelas Maret¹ Universitas Sebelas Maret²

Universitas Sebelas Maret³

Corresponding author *: wardanikusumaputri@student.uns.ac.id

Submitted: 1 Agustus 2023 Accepted: 22 September 2023 Published: 29 September 2023

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas X Asisten Keperawatan SMK Bhakti Karya Karanganyar menggunakan model pembelajaran kumon dan media gambar yang berjumlah 15 siswa. Penelitian tindakan kelas (classroom action research) ini mengimplementasikan metode pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif berdasarkan hasil analisis dari wawancara guru kelas X mata pelajaran Bahasa Jawa, siswa, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Data kuantitatif berdasarkan hasil analisis dari hasil tes, observasi guru dan siswa. Hasil data tes dijabarkan dengan melihat nilai rata-rata saat pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada pratindakan, siswa mendapatkan nilai rata-rata 57 dengan persentase ketuntasan 13,34%. Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata 71,2 dengan persentase ketuntasan 40,02%. Tindakan siklus II memperoleh nilai rata-rata 80,26 yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, namun persentase 60,03% yang berarti belum memenuhi indikator kesuksesan penelitian. Penelitian dilanjutkan hingga siklus III dengan nilai rata-rata 87,8 dengan persentase ketuntasan 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran kumon dan media gambar yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Maka disarankan kepada guru untuk menggunakan dan memilih model dan media pembelajaran variatif seperti model pembelajaran kumon dan media gambar, serta memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa.

Kata kunci: Kumon; Keterampilan Menulis; Aksara Jawa.

ABSTRACT

This research was conducted to improve the writing skills of Javanese script for 15 Class X Nursing Assistant students at SMK Bhakti Karya Karanganyar, using the Kumon learning model and image media. The classroom action research employed both qualitative and quantitative approaches. Qualitative data was based on the results of interviews with Javanese language teachers, students, syllabus, and lesson plans. Quantitative data was based on test results, teacher and student observations. The test data was analyzed by looking at the average score during pre-action, cycle I, cycle II, and cycle III. The results showed that in the pre-action phase, students obtained an average score of 57 with a completion percentage of 13.34%. In the first cycle, there was an increase with an average score of 71.2 and a completion percentage of 40.02%. In cycle II, an average score of 80.26 was achieved, meeting the minimum completion criteria, but the percentage was 60.03%, meaning it did not meet the indicators of research success. The research continued until cycle III with an average score of 87.8 and a completion percentage of 100%. Based on the results of this study, the Kumon learning model and image media used can improve students' writing skills. Therefore, it is recommended that teachers use and choose various learning models and media, such as the Kumon learning model and image media, to motivate students to improve their writing skills in Javanese script.

Key Words: Writing Skill, Kumon, Javanese Script.

PENDAHULUAN

Aksara Jawa adalah warisan budaya dari leluhur dalam wujud bahasa tulis. Huruf yang juga disebut *Hanacaraka* ini mempunyai ketentuan penulisan dan bentuk yang identik. Pada perkembangan jaman dan teknologi, banyak teknologi yang menggunakan bahasa asing, yang membuat aksara Jawa mulai jarang digunakan pada penulisan.

Ada banyak cara untuk melestarikan kebudayaan aksara Jawa, salah satunya dengan memasukkan aksara Jawa dalam mata pelajaran bahasa Jawa sebagai

kompetensi dasar keterampilan menulis dan membaca aksara yang harus dikuasai siswa. Pada Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 57 tahun 2013, pelajaran bahasa Jawa dipelajari dari jenjang SD, SMP, hingga tingkat SMA sederajat. Pembelajaran aksara Jawa diawali dengan membaca dan menulis aksara Dentawyanjana, sandangan, pasangan, angka, dan penulisan aksara Jawa pada Pendidikan Jawa Tengah menggunakan peraturan Sriwedari (Peraturan Gubernur no. 57 tahun 2013). Peraturan ini menjelaskan bahwa pelajaran aksara Jawa wajib

dipelajari supaya bisa menjaga kelestarian aksara Jawa.

Pembelajaran menulis aksara Jawa yang tercantum dalam kurikulum 2013 untuk kelas X pada SMA/SMK/MA sederajat mengenai menulis aksara Jawa mengandung angka Jawa. Siswa kelas X Asisten Keperawatan SMK Bhakti Karya Karanganyar kurang terampil dalam menulis aksara Jawa. Berdasarkan hasil *pre test* membuktikan bahwa keterampilan siswa kelas X Asisten Keperawatan SMK Bhakti Karya Karanganyar masih kurang dengan nilai rata-rata 57 dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Sejalan dengan hasil wawancara guru bahasa Jawa kelas X, Harsiti, S.Pd., siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan banyak mengeluh, karena merasa tidak terampil dalam menulis aksara Jawa. Pada wawancara beberapa siswa, siswa juga merasa tidak tertarik dan malas ketika pembelajaran bahasa Jawa terutama aksara Jawa.

Hal ini menjadikan tenaga pendidik dituntut untuk kreatif dalam membuat suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa. Upaya

ini dilakukan agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar dan memahami materi yang diberikan. Minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, selain memahami materi, keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa akan membaik. Salah satu usaha yang bisa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif. Ada banyak model dan media pembelajaran guna membantu kegiatan belajar mengajar, salah satunya model pembelajaran kumon dan media gambar.

Penelitian terkait aksara Jawa yang dilakukan oleh Windari (2021) dan Nugroho (2022), model pembelajaran kumon yang dilakukan oleh Bonita (2020) dan Fudhaili (2022), serta media gambar yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) dan Anggraeni (2017), yang memaparkan terkait peningkatan menulis aksara Jawa menggunakan model dan media pembelajaran.

Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan guna menggabungkan unsur model pembelajaran kumon dan media gambar guna meningkatkan

keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas X Asisten Keperawatan SMK Bhakti Karya Karanganyar.

MODEL PEMBELAJARAN KUMON

Model pembelajaran kumon yaitu salah satu model pembelajaran yang menjadikan satu beberapa konsep, kerja individual, keterampilan dan menjaga suasana yang nyaman serta menyenangkan (Jusmawati, 2021:41). Sejalan dengan teori Istarani (2015:178) model pembelajaran kumon yaitu cara menyajikan materi ajar dengan konsep, keterampilan, juga latihan mandiri dalam pembelajaran yang memiliki suasana pembelajaran yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Lazuardi (2019), guru bisa lebih menyatukan konsep, keterampilan, dan cara mengerjakan setiap siswa menurut keterampilan siswa masing-masing, sehingga siswa bisa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang menjadikan siswa lebih mengerti konsep, sehingga keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan. Dari beberapa teori yang memaparkan

pengertian model pembelajaran kumon, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kumon merupakan model pembelajaran yang menyatukan konsep, keterampilan, serta latihan individu siswa supaya siswa dapat mengerti materi yang diajarkan dengan keterampilan siswa masing-masing melalui latihan mandiri.

Menurut sejarah kumon, yang diciptakan oleh Toru Kumon, pembelajaran dilakukan dengan memberikan siswa latihan-latihan soal. Pada awalnya kumon ini diciptakan untuk melatih pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Lewat latihan soal, siswa terbiasa mengerjakan soal yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berhitung. Dari laman resmi *kumonglobal.com*, kumon menyebar luas diseluruh dunia dan berkembang. Kumon yang hanya seputar pelajaran matematika, berkembang menjadi model pembelajaran yang bisa diterapkan pada pelajaran bahasa yang meliputi keterampilan membaca dan menulis.

Model pembelajaran kumon memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran, menurut hasil penelitian yang dilakukan Aini (2021) kelebihan model pembelajaran kumon yaitu 1) guru bisa membuktikan tingkatan pemahaman tiap siswa dalam memahami materi pembelajaran, 2) guru bisa mengatur pembelajaran dengan teliti, 3) siswa lebih paham materi yang diajarkan, 4) siswa lebih tertib, 5) model pembelajaran kumon terbukti bisa meningkatkan keterampilan siswa. Selanjutnya ada kekurangan dari model pembelajaran kumon, ada 1) guru butuh lebih banyak waktu untuk meneliti jawaban siswa, 2) siswa menjadi individualis, 3) tidak semua siswa memiliki keterampilan yang sama, 4) sifat tertib kumon terkadang dianggap bisa menyebabkan siswa tidak kreatif.

MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR

Media gambar adalah salah satu jenis media yang berbentuk visual yang bisa menjelaskan maksud tanpa adanya kalimat yang menjelaskan. Seperti yang dipaparkan oleh Rianto (1982:2) media gambar yaitu salah satu

jenis bahasa yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi, salah satu jenis bahasa yang diekspresikan menggunakan tanda dan simbol. Media gambar berguna sebagai media dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. Sejalan dengan teori Anwari (2021:129) yang menjelaskan media gambar memiliki nilai tertentu, yaitu dapat memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, menarik perhatian siswa, dan penyampaian informasi.

Media gambar sebagai media pembelajaran memiliki manfaat dalam keberlangsungan pembelajaran menurut Anitah (2009:9) manfaat media gambar yang menjadi media pembelajaran yaitu 1) bisa menarik perhatian siswa, 2) membantu memudahkan siswa dalam mengerti suatu materi, 3) menjelaskan bagian secara mendetail, 4) menyingkat uraian yang sangat panjang dengan gambar.

Dari beberapa teori yang memaparkan media pembelajaran gambar, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media gambar dapat dijadikan media pembelajaran dengan bentuk visual dan manfaat media

gambar dalam pembelajaran sebagai media untuk menarik perhatian siswa dan membantu menjelaskan suatu materi dalam bentuk dan warna.

AKSARA JAWA

Aksara Jawa adalah budaya Jawa dalam wujud aksara atau huruf dalam bahasa tulis. Menurut Sulaksono (2016:27) menjelaskan bahwa suku Jawa memiliki budaya berbentuk bahasa lisan seperti bahasa Jawa kuna, Jawa tengahan, Jawa baru, dan Jawa modern, serta bahasa tulis seperti aksara Jawa. Aksara Jawa memiliki 20 aksara *nglegena*, menurut Prihantono (2011:11-12) yaitu aksara yang tanpa busana, artinya aksara yang belum diberikan sandangan, pasangan, dan lain sebagainya. Aksara *nglegena* diantaranya ada Ha, Na, Ca, Ra, Ka, Da, Ta, Sa, Wa, La, Pa, Dha, Ja, Ya, Nya, Ma, Ga, Ba, Tha, dan Nga. Hanacaraka dilengkapi dengan aksara pasangan, aksara suara, aksara rekan, aksara murda, angka jawa, tanda gugus konsonan, dan sandangan agar dapat dibaca. Penulisan aksara Jawa harus menyesuaikan dengan peraturan penulisan aksara Jawa agar dapat dianggap benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut teori Arikunto (2015:1-2) memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang menjelaskan sebab-akibat adanya tindakan, atau menjelaskan dengan teliti proses dan hasil ketika dilakukannya tindakan, tujuan dilakukannya tindakan dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khas yang membedakan metode penelitian lainnya, yaitu: 1) penelitian ini dilakukan berdasarkan refleksi diri guru dalam pembelajaran dikelas, 2) penelitian dilaksanakan didalam kelas yang menjadi fokus untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, 3) penelitian ini dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara guru, siswa, dan peneliti, untuk melakukan beberapa siklus.

Penelitian ini dilakukan 3 siklus yang dilakukan dalam kelas X Asisten Keperawatan SMK Bhakti Karya Karanganyar. Penelitian ini memilih subyek 15 siswa serta guru bahasa Jawa

kelas X SMK Bhakti Karya Karanganyar. Pengumpulan data mengaplikasikan teknik pengamatan, wawancara, tes, serta dokumentasi. Teknik uji validitas data mengaplikasikan teknik triangulasi sumber data serta triangulasi metode. Teknik yang diterapkan untuk menelaah data dengan menerapkan teknik analisis kritis dan deskriptif komparatif. Penelitian dilaksanakan dengan empat tahapan tiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Cara untuk menyajikan data hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kumon dan media gambar guna meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas X Asisten Keperawatan SMK Bhakti Karya Karanganyar, dibagi menjadi empat, diantaranya: pratindakan, siklus I, siklus II, siklus III.

Penjabaran Data Pratindakan

Sebelum melakukan tindakan pada 15 siswa kelas X Asisten Keperawatan SMK Bhakti Karya

Karanganyar, peneliti melaksanakan pengamatan, wawancara, dan *pre test* guna mengerti keterampilan menulis aksara Jawa sebelum mengaplikasikan model pembelajaran kumon dan media gambar pada tindakan. Pratindakan dilaksanakan pada 4 Mei 2023. Peneliti mengamati pembelajaran dengan cara pasif, mengamati kinerja guru serta siswa saat pembelajaran kompetensi dasar menulis aksara Jawa. Hasil observasi yang dilakukan ketika pembelajaran yaitu masih banyak siswa yang sibuk berbicara dengan teman, bermain *handphone*, dan guru kurang menarik perhatian siswa saat menjelaskan materi aksara Jawa. Hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa kelas X, Harsiti, S.Pd., menjelaskan bahwa siswa Asisten Keperawatan SMK Bhakti Karya Karanganyar kurang tertarik mengikuti pembelajaran dan banyak siswa yang belum terampil menulis aksara Jawa. Sesuai dengan hasil wawancara beberapa siswa kelas X Asisten Keperawatan, siswa tidak biasa menulis aksara Jawa dan beranggapan bahwa aksara Jawa merupakan pelajaran yang sukar. Hasil ini

ditunjukkan dengan hasil *pre test* yang dilaksanakan pada pratindakan yang tersaji pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai *Pre test*

Nilai Interval	Frekuensi (f)	Persentase
10 – 22	1	6,67%
23 – 35	0	0
36 – 48	2	13,34%
49 – 61	5	33,35%
62 – 74	5	33,35%
75 – 87	2	13,34%
Jumlah	15	100%
Jumlah siswa		15
Rata-rata Nilai		57
Nilai Tertinggi		81
Nilai Terendah		20
Persentase Tuntas		13,34%
Persentase Belum Tuntas		86,66%

Pada tabel 1 terlihat bahwa nilai 15 siswa pada *pre test* sebelum diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran kumon dan media gambar. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 13,34% (2 siswa) dan nilai dibawah KKM 86,66% (13 siswa). Nilai terendah yaitu 20 dan nilai tertinggi 81.

Penilaian hasil pembelajaran atau test menggunakan teori evaluasi

pembelajaran dari Sudjana (2014:35) yang menjelaskan tes umumnya untuk mengukur hasil pembelajaran, utamanya hasil kognitif siswa mengenai tentang penguasaan atau tidaknya materi yang dipelajari. Penilaian hasil menulis aksara Jawa dilihat dari bagian aspek yang dinilai, yaitu jumlah aksara Jawa yang benar, dan kerapian tulisan.

Penjabaran Data Siklus I

Penelitian dilanjutkan pada siklus I menggunakan model pembelajaran kumon dan media gambar. Pada siklus I yang dilaksanakan pada 8 Mei 2023 ini, siswa diberikan kesempatan untuk membetulkan jawaban yang salah dari hasil *pre test*. Hal ini dilakukan untuk memebiasakan siswa menulis satu paragraf aksara Jawa lewat latihan.

Seperti dasar dari model pembelajaran kumon, siswa memahami materi lewat latihan soal. Sesuai dengan teori Kurinasih (2013:120) bahwa kumon merupakan model pembelajaran yang efektif karena dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Setelah dilakukannya tindakan dengan

model pembelajaran kumon dan media gambar, dilakukan *post test* untuk mengukur keterampilan menulis satu paragraf aksara Jawa siswa. Hasil dari *post test* yang dilakukan setelah tindakan siklus I tertera pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai *Post Test* Siklus I

Nilai Interval	Frekuensi (f)	Persentase
36 – 48	1	6,67%
49 – 61	1	6,67%
62 – 74	7	46,69%
75 – 87	4	26,68%
88 – 100	2	13,34%
Jumlah	15	100%
Jumlah siswa		15
Rata-rata Nilai		71,2
Nilai Tertinggi		95
Nilai Terendah		40
Persentase Tuntas		40,02%
Persentase Belum Tuntas		60,03%

Pada tabel 2 menjelaskan hasil *post test* siklus I yang membuktikan rata-rata nilai siswa meningkat dari 57 menjadi 71,2. Nilai terendah 40 dan tertinggi 95, menunjukkan bahwasanya pembelajaran menggunakan model pembelajaran

kumon dan media gambar berhasil meningkatkan keterampilan siswa.

Penelitian tetap dilanjutkan karena masih belum memenuhi indikator kesuksesan penelitian. Hal ini disebabkan oleh masih ada 9 dari 15 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Refleksi dari siklus I ada beberapa halangan dan kekurangan, diantaranya: 1) guru kurang dalam menjelaskan model pembelajaran kumon, sehingga banyak siswa yang berkerja sama dalam menjawab latihan soal, 2) guru kurang dalam interaksi dengan murid, 3) pada saat pembelajaran, guru kekurangan waktu untuk meneliti jawaban, 4) masih banyak siswa yang salah dalam menulis aksara Jawa. Penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Penjabaran Data Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Siklus II dilakukan pada 15 Mei 2023. Pada siklus II, saat dilakukannya model pembelajaran kumon, cara menulis paragraf aksara Jawa ditulis perkalimat untuk memudahkan guru dalam mengoreksi hasil jawaban siswa. Guru juga lebih banyak interaksi tanya

jawab dengan siswa. Hal ini meningkatkan keterampilan menulis satu paragraf aksara Jawa siswa kelas X Asisten Keperawatan SMK Bhakti Karya Karanganyar, dibuktikan dengan hasil *post test* yang dilakukan pada siklus II. Hasil *post test* yang dilakukan saat siklus II ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai *Post Test* Siklus II

Nilai Interval	Frekuensi (f)	Persentase
62 – 74	6	40,02%
75 – 87	4	26,68%
88 – 100	5	33,35%
Jumlah	15	100%
Jumlah siswa	15	
Rata-rata Nilai	80,26	
Nilai Tertinggi	98	
Nilai Terendah	65	
Persentase Tuntas	60,03%	
Persentase Belum Tuntas	40,02%	

Pada tabel 3 diperlihatkan hasil *post test* yang diimplementasikan pada siklus II setelah dilaksanakannya tindakan dengan hasil refleksi pada siklus I. Kemampuan menulis aksara Jawa siswa meningkat dengan rata-rata

nilai siswa 80,26 dan nilai terendah 65 serta nilai tertinggi 98. Siswa yang belum tuntas ada 6 dari 15 siswa. Rata-rata nilai siswa sudah memenuhi KKM, namun belum mencapai indikator kesuksesan penelitian, sehingga penelitian ini dilanjutkan hingga siklus III. Refleksi pada siklus II ini, masih ada siswa yang kurang teliti dalam menggunakan sandangan dan tanda dalam penulisan aksara Jawa.

Penjabaran Data Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada 22 Mei 2023. Pada siklus III, siswa terbiasa dengan latihan menulis aksara Jawa dan mulai memahami peraturan serta penggunaan sandangan, pasangan aksara Jawa. Hasil dari observasi menunjukkan siswa mandiri dalam mengerjakan tugas individu dan lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil dari *post test* yang dilaksanakan pada siklus II. Hasil *post test* yang diimplementasikan pada siklus III ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Frekuensi Data Nilai *Post Test* Siklus III

Nilai Interval	Frekuensi (f)	Persentase
62 – 74	0	0

75 – 87	6	40,02%
88 – 100	9	60,03%
Jumlah	15	100%
<hr/>		
Jumlah siswa	15	
Rata-rata Nilai	87,8	
Nilai Tertinggi	98	
Nilai Terendah	75	
Persentase Tuntas	100%	
Persentase Belum Tuntas	0	

Pada tabel 4 dijabarkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam satu paragraf menulis aksara Jawa meningkat dengan dibuktikannya hasil *post test* yang dilaksanakan pada siklus III. Nilai terendah siswa yaitu 75 serta nilai tertinggi 98. Rata-rata nilai siswa yaitu 87,8 dengan seluruh siswa kelas X Asisten Keperawatan dinyatakan tuntas karena memenuhi KKM. Penelitian dihentikan karena sudah memenuhi indikator kesuksesan penelitian dengan persentase ketuntasan 100%.

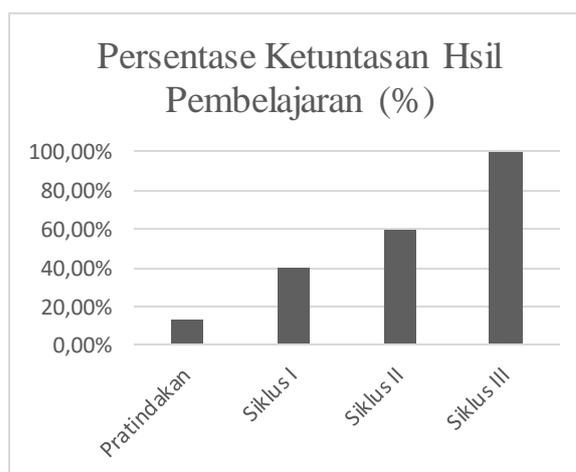
Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kumon dan media gambar dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis satu paragraf aksara Jawa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes yang

dilaksanakan setelah dilakukannya tindakan. Peningkatan nilai ditunjukkan menggunakan tabel 5 dan grafik berikut.

Tabel 5. Perbandingan Persentase Ketuntasan Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase Ketuntasan (%)
1.	Pratindakan	13,34%
2.	Siklus I	40,02%
3.	Siklus II	60,03%
4.	Siklus III	100%

Lebih lengkap digambarkan menggunakan grafik perbandingan yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran kumon dan media gambar guna meningkatkan keterampilan menulis satu paragraf aksara Jawa.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Siswa bisa memahami materi serta peraturan dalam penulisan aksara

Jawa menggunakan model pembelajaran kumon yang memberikan pemahaman lewat latihan soal. Prinsipnya semakin sering berlatih, siswa akan semakin terbiasa dan mengimprovisasi pemahaman sesuai kemampuan masing-masing individu. Penggunaan media gambar juga membantu siswa dalam memahami teks yang tersedia melalui visual.

Hal ini dibuktikan dari wawancara pasca penelitian, guru bahasa Jawa kelas X, Harsiti, S.Pd., menyampaikan bahwa dengan model pembelajaran kumon dan media gambar dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas X SMK Bhakti Karya Karanganyar. Lewat latihan-latihan yang diberikan, siswa menjadi terbiasa menulis aksara Jawa dan siswa lebih mengerti peraturan menulis aksara Jawa. Media gambar menjadi variasi agar menarik perhatian siswa menggunakan visual, sehingga tidak hanya tulisan yang dapat menyebabkan siswa cepat bosan. Sejalan dengan hasil wawancara guru, beberapa siswa yang diwawancara

juga merasakan adanya semangat untuk mencoba menulis aksara Jawa lewat latihan-latihan. Siswa juga merasa lebih mengerti cara menulis dan peraturan penulisan aksara Jawa karena terbiasa lewat latihan soal.

Dalam tindakan menggunakan model pembelajaran kumon dan media pembelajaran, terdapat beberapa halangan dan kekurangan saat pembelajaran. Halangan yang ditemukan antara lain yaitu: 1) banyak siswa yang masih bekerja sama dalam mengerjakan latihan, 2) dibutuhkan banyak waktu untuk meneliti hasil pekerjaan siswa, 3) masih banyak siswa yang tidak teliti dalam menulis aksara Jawa, 4) guru kurang berinteraksi dengan siswa. Dari halangan yang ditemui, terdapat solusi yang dapat dilakukan, yaitu: 1) guru memotivasi pada siswa untuk bersikap jujur dan mandiri dalam menjawab latihan soal, 2) dalam pembelajaran menulis aksara Jawa satu paragraf, ditulis tiap kalimat agar lebih jelas dan memudahkan untuk diteliti, 3) membiasakan murid untuk lebih teliti menjawab soal dan meneliti ulang sebelum dikumpulkan,

4) membiasakan banyak interaksi antara guru dan siswa.

Penelitian tindakan kelas yang diimplementasikan melalui tiga siklus, menunjukkan peningkatan pada keterampilan menulis aksara Jawa. Dari hasil penelitian ini, mendapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran kumon dan media gambar bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas X Asisten Keperawatan SMK Bhakti Karya Karanganyar.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran kumon dan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas X Asisten Keperawatan SMK Bhakti Karya Karanganyar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil ketuntasan pembelajaran yang ditunjukkan pada setiap siklus. Pada pratindakan persentase ketuntasan pembelajaran sebesar 13,34%, Siklus I sebanyak 40,02%, Siklus II sebesar 60,03%, dan Siklus III 100%.

Saran bagi guru dan sekolah yaitu untuk menyediakan model pembelajaran serta media yang lebih variatif untuk menunjang pembelajaran. Hal ini agar siswa lebih mudah menerima materi serta memiliki perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dalam kelas. Saran untuk siswa agar lebih meningkatkan motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran serta mencoba percaya diri dengan kemampuan diri sendiri. Model pembelajaran kumon dan media gambar adalah salah satu contoh penunjang pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis.

REFERENSI

- Aini, Moh. (2021). "The Implementation of Kumon Method in Teaching Simple Past Tense at the Eighth Grade of MTSN 3 Sumber Bungur Pamekasan". Thesis, English Teaching Learning Program(TBI), Tarbiyah Faculty, State Islamic Institute of Madura. Advisor:Drs. H. Mosleh Habibullah, M.Pd.
- Anggraeni. Dkk. (2017). "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Ragam Krama Melalui

- Metode Pemodelan dan Media Gambar Tematik pada Siswa Kelas X IIS 2 SMA". *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* Vol. 3(1) ISSN: 2620-343X DOI: <https://doi.org/10.20961/sabpaj.v3i1> Hal. 117-131
- Anitah. (2009). "Media Pembelajaran". Surakarta: Panitia Sertifikasi Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Bumi Aksara.
- Bonita. Dkk. (2020). "Efektivitas Modhel Pembelajaran Kumon terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 (Modhel) Lubuklingau" Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. E-ISBN : 978-602-5830-27-3 136 Halaman 136-146.
- Fudhaili, Achmad. (2022). "Model Kumon as a Learning Sequence: Improving Students Imla' Writing Skill". *An Nabighoh* 24, No. 2 (2022): 155. DOI: <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i2.5138>.
- Hasan, Anwari, Dkk. (2021). "Media Pembelajaran". Fatma Sukmawati (Ed) Klaten: Tahta Media Group.
- Istarani. (2015). "50 Tipe, Strategi, dan Teknik Pembelajaran Kooperatif". Medan: Media Persada.
- Jawa Tengah. (2013). *Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomer 57 tahun 2013 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa*. Jawa Tengah.
- Jusmawati. Dkk. (2021). "Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar". Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kumonglobal.com*. (Online). "Kumon Milestone". Diperoleh 12 Januari 2023, dari <https://id.kumonglobal.com/disc-over/our-milestones-achievements/>
- Kurniasih. (2013). "Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru". Jakarta: Kata Pena.
- Lazuardi, Dian. (2019). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Menggunakan Model Pembelajaran Kumon Siswa Kelas X MA Al-Muhajirin Tugumulyo." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. STKIP-PGRI Lubuklingau. PBSI Vol.7 No.2, Juli-Desember 2019

- Nugroho. Dkk. (2022). "Analisis Kesalahan Penulisan Aksara Jawa Pada Papan Nama Jalan di Kota Surakarta". Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa Vol. 7(1) (2023) P-ISSN 2620-343X E-ISSN 2986-3074 DOI: <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v7i1> Hal. 26-40.
- Pratiwi. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dengan Media Gambar Sebagai upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Keterampilan Menulis Beraksara Jawa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Mojosongo Boyolali." Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Prihantono, D. (2011). "Sejarah Aksara Jawa". Yogyakarta: Javalitera.
- Rianto, Andre. (1982). "Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan". Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Sudjana. (2014). "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaksono. (2016). "Seputar Budaya Jawa". Solo: Cakrabooks.
- Windarti. (2021). "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kartu Arisan". Jurnal Karya Ilmiah Guru hal. 183 - 192 p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195; Vol.6, No.2, Mei 2021 Journal homepage : <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/> DOI: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.216>